

Pendampingan Pemanfaatan Dana Desa untuk Program Penanganan Stunting pada Aparatur Desa dan Kader Kesehatan

Surna Lastri¹✉, Agustina² Tiara Mairani³

(1) Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh

(2,3) Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh

✉ Correspondensi

Email:

surna.lastri@unmuha.ac.id

Received: 15/8/2024

Accepted: 1/9/2024

Published: 15/9/2024

Abstrak

Alokasi anggaran dana desa untuk inisiatif kesehatan khususnya penanggulangan dan pencegahan stunting sangatlah penting, karena stunting merupakan ancaman signifikan terhadap kesehatan anak-anak dan perkembangan masa depan generasi bangsa. Tujuan pendampingan ini adalah untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya mengalokasikan sumber daya yang strategis guna untuk penanggulangan dan penanganan stunting melalui perencanaan program/kegiatan dan penganggaran serta penentuan program prioritas yang potensial untuk dilaksanakan di Desa Reudeup Kemukiman Bukit Baro Kecamatan Montasik Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode pendampingan. Hasil pendampingan di dapat bahwa masyarakat desa Reudeup khususnya aparatur gampong dan kader kesehatan mendapatkan pemahaman terkait teknik perencanaan program dan kegiatan serta teknik mengalokasikan sumber daya khususnya penganggaran yang strategis guna untuk pelaksanaan program dalam bidang kesehatan untuk penanggulangan dan penanganan stunting.

Kata Kunci: Program Desa, Anggaran, Pemanfaatan dana desa

Abstract

The allocation of village fund budgets for health initiatives, especially stunting prevention and control, is significant because stunting is a substantial threat to children's health and the future development of the nation's generation. The purpose of this assistance is to provide an understanding of the importance of allocating strategic resources for stunting prevention and handling through program/activity planning and budgeting as well as determining potential priority programs to be implemented in Desa Reudeup Kemukiman Bukit Baro Kecamatan Montasik Aceh Besar. The method implemented in community service is the mentoring method. The results of the assistance obtained showed that the Reudeup village community, especially village officials and health cadres, gained an understanding of program and activity planning techniques and techniques for allocating resources, especially strategic budgeting for implementing programs

Copyright (c) 2024
Agustina, A et.al.

Keywords: Village's programs, Budget, Utilization of village budget

Pendahuluan

Di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan, stunting adalah masalah kesehatan yang serius dan kompleks. Data terbaru dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa sekitar 27,7% anak di Indonesia mengalami stunting, sebagian besar berasal dari pedesaan. Kondisi ini memengaruhi perkembangan fisik anak serta perkembangan kognitif dan emosional mereka, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk menekan angka stunting, intervensi yang efektif melalui pemanfaatan dana desa sangat penting, untuk melakukannya, aparat desa dan kader kesehatan harus memahami dan mengelola dana dengan baik.

Berdasarkan Peraturan Kementerian Desa dan PDTT Nomor 19 tahun 2017 kebijakan pembangunan desa sudah menetapkan pemanfaatan dana desa untuk program penanganan stunting sebagai prioritas utama. Namun, aparat desa seringkali tidak memahami dan tidak tahu bagaimana mengelola dana tersebut, yang menghambat pelaksanaan program. Banyak desa menghadapi tantangan dalam menentukan prioritas, merencanakan, dan mengalokasikan dana dengan benar. Situasi ini diperparah oleh kader kesehatan yang tidak memahami cara teknis dan operasional menangani stunting, yang mengakibatkan intervensi yang kurang optimal.

Untuk menangani stunting, pemetaan partisipatif wilayah sasaran di desa sangat diperlukan, dengan penekanan khusus pada penduduk yang berisiko. Musyawarah desa memilih apa yang akan dilakukan dengan dana desa untuk menangani stunting, seperti membangun infrastruktur, menyediakan makanan sehat, dan obat-obatan. Selain itu, pemerintah juga memberikan bantuan melalui dana non-pemerintah untuk membantu dalam penanganan stunting. Penanganan stunting di desa harus dilakukan dengan lebih fokus dan berdasarkan data yang lebih akurat. meskipun ada kebijakan dan sumber daya yang tersedia, dukungan keluarga, komitmen petugas, dan alokasi anggaran yang optimal masih menjadi masalah (putra). Memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh aparat desa dan kader kesehatan sangat penting dilaksanakan, hal ini untuk mendorong masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam program desa yang berkaitan dengan kesehatan dan gizi anak, semua masyarakat bekerjasama sama untuk membuat lingkungan nyaman di mana anak-anak dapat berkembang dengan baik dan program penanganan stunting efektif dilaksanakan sehingga terjadi penurunan angka stunting (Raksun et al.).

Gampong Reudeup Mukim Bukit Baro merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, berdasarkan data penanganan stunting di Puskesmas Montasik terdapat 1.560 data balita tahun 2023, dari data tersebut terdapat 261 balita stunting, berdasarkan data stunting tersebut gampong reudep terdapat 10 balita stunting atau 11,9%. Gampong Reudep masuk dalam kategori lima besar terbanyak dalam jumlah angka stunting. Data laporan

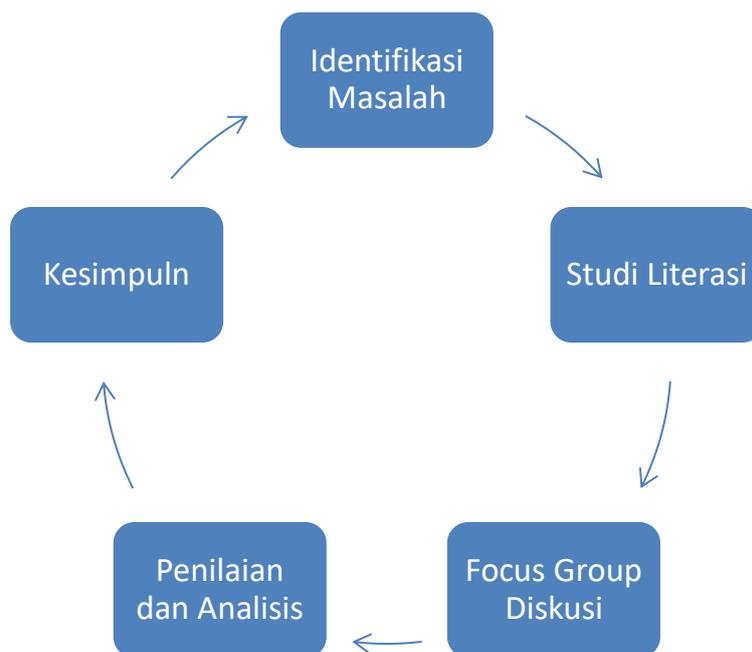
realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Gampong (APBG) tahun 2023 mencapai 97% pelaksanaan anggaran atau sebesar Rp.930.130.320 dari total anggaran Rp. 954.723.320. Dalam pelaksanaan kegiatan terkait bidang kesehatan yang kegiatannya masuk dalam bidang pemberdayaan masyarakat hanya mencapai 16% atau sebesar Rp. 148.503.000. Belum nampak spesifik penggunaan dana desa untuk bidang kesehatan, berdasarkan amatan penulis dan juga informasi dari kader kesehatan bahwa dari bidang pemberdayaan itu sangat sedikit di alokasikan untuk kesehatan dan belum ada spesifik kegiatan yang pengalokasian anggarannya untuk penurunan stunting.

Berdasarkan pemaparan data dan fakta di atas, diharapkan peran partisipasi aktif aparatur desa dan kader kesehatan terkait permasalahan tersebut. Disamping itu juga, program ini akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas tentang cara dana desa digunakan. Terkait dengan ini bisa juga dijadikan salah satu kunci keberhasilan penanganan stunting melalui penggunaan dana desa yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam situasi seperti ini, pendampingan akan memberikan pedoman dan strategi untuk melacak dan menilai penggunaan dana. Dengan demikian, setiap inisiatif dapat dinilai berdasarkan dampaknya terhadap penurunan angka stunting di desa (Rubaini).

Dengan demikian, kegiatan pendampingan pemanfaatan dana desa untuk program penanganan stunting pada aparatur Gampong Reudep dan kader kesehatan menjadi sangat penting dan relevan. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta sinergi antara pemerintah desa, kader kesehatan dan masyarakat dalam upaya menurunkan angka stunting dan memastikan bahwa dana desa digunakan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Adapun tujuan kegiatan pendampingan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh aparatur desa dan kader kesehatan serta memberikan pemahaman terkait pentingnya mengalokasikan sumber daya yang strategis guna untuk penanggulangan dan penanganan stunting melalui perencanaan program/kegiatan dan penganggaran serta penentuan program prioritas yang potensial untuk dilaksanakan.

Metodologi

Kegiatan pendampingan pemanfaatan dana desa untuk program penanganan stunting dilaksanakan melalui metode terstruktur yang terdiri dari lima tahapan yaitu 1) identifikasi Masalah, 2) Studi Literasi, 3) Focus Group Diskusi (FGD), 4) Penilaian dan analisis dan 5) Kesimpulan. Setiap tahapan sangat penting untuk memastikan efektivitas pendampingan secara keseluruhan dan mencapai hasil yang diharapkan dalam upaya penanggulangan stunting. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Proses metode pelaksanaan tahapan kegiatan di atas dijabarkan di bawah ini:

1. Identifikasi masalah.

Tahap pertama difokuskan pada identifikasi tantangan dan kesenjangan spesifik dalam upaya penanggulangan stunting di gampong reudeup saat ini. Hal ini melibatkan penilaian menyeluruh terhadap kondisi yang ada, termasuk prevalensi stunting, sumber daya yang tersedia, serta tingkat kesadaran dan keterlibatan perangkat desa dan kader kesehatan dan juga posyandu. Metode pengumpulan data seperti survei, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus akan digunakan untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif, informasi ini untuk mengetahui jumlah anak yang mengalami stunting dan juga kondisi sosial ekonomi masyarakat di desa Reudeup. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi akar penyebab stunting di desa dan mengidentifikasi area di mana dana desa dapat dimanfaatkan secara paling efektif. Tahap ini juga mencakup pemetaan pemangku kepentingan dan pemahaman peran mereka dalam upaya penanggulangan stunting.

2. Studi Literasi

Tahapan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan peningkatan pengetahuan terkait permasalahan yang terdapat di Gampong Reudeup Kecamatan Montasik, diperlukan dukungan dengan berbagai referensi terkait dengan melakukan pengembangan program, dana desa, regulasi atau kebijakan pemerintah pusat dan daerah terkait dengan pembangunan dan pengembangan desa serta pengkajian pola kerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Aceh yang sudah melaksanakan MOU dengan Pemerintah

Daerah Kabupaten TK II aceh Besar melalui Dinas Kesehatan serta Pemerintah Daerah yang terdapat di Kecamatan Montasik

3. Focus Group Diskusi

Tahapan ini adalah kegiatan untuk mempertemukan pihak-pihak terkait, aparatur gampong, kelompok ibu-ibu PKK bidang kesehatan, kader kesehatan dan posyandu beserta akademisi dari Universitas Muhammadiyah Aceh. Dengan FGD ini akan mendapatkan informasi dan pencerahan dari aparatur gampong, ibu penggerak PKK beserta kader bidang kesehatan untuk membuat rencana program penanggulangan stunting.

4. Penilaian dan Analisis

Pada tahapan ini proses pendampingan akan difokuskan pada peningkatan keterampilan dalam perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan program penanggulangan stunting. Berdasarkan permasalahan gampong, pemahaman terkait penganggulangan stunting dan juga pemaanaan dana desa serta kebijakan pemerintah baik dari pusat dan juga daerah, maka dirancang panduan praktis tentang cara melibatkan masyarakat, memantau kemajuan, dan membuat keputusan berdasarkan kesepakatan dan hasil diskusi. Pendampingan dilakukan terkait dengan aspek keuangan terutama penganggaran dan juga terkait dengan kesehatan masyarakat. Dari perencanaan program dan anggaran yang sudah disusun diharapkan pelaksanaannya dengan memanfaatkan dana desa sesuai dengan rencana yang dikembangkan selama tahap pendampingan.

5. Kesimpulan

Tahapan terakhir dari pendampingan ini adalah kesimpulan yang terdiri dari output kegiatan yaitu peningkatan literasi dan pemahaman dari aparatur gampong dan kelompok ibu PKK serta kader kesehatan dan posyandu terkait penanganan dan penganggulangan stunting dan juga perencanaan keuangannya. Kemudian terdapatnya outcome dari kegiatan ini yaitu penurunan angka stunting di Gampong Reudeup Kecamatan Montasik melalui kegiatan-kegiatan yang di rancang dalam pendampingan.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilaksanakan pendampingan, terlebih dahulu dilakukan survey awal untuk melihat permasalahan yang terdapat di Gampong Reudeup. Ada 3 hal yang dirangkum dalam survey awal yaitu, demografi gampong, program kesehatan yang terdapat di gampong dan laporan pendapatan dan belanja gampong tahun 2023.

Gampong Reudeup merupakan salah satu desa dalam wilayah Mukim Bukit Baro Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Berbatasan desa Reudeup dengan Empee Tanong, Reudeup dengan Meunasah Tutong, Reudeup dengan Jruek Balee, Jruek dengan Lamme Garot. Yang terdiri dari 4 Dusun yaitu, Dusun Kuta Blang, Dusun Lhok Jabook, Dusun Cot Keubon dan Dusun Men Ceubeh. Dengan kode desa 1106052029. Data penduduk Gampong Reudeup Mukim Bukit Baro Kecamatan

Montasik, Kabupaten Aceh Besar tahun 2023. Berdasarkan data dari Keuchik tahun 2023, jumlah total penduduk di Gampong Reudeup sebanyak 967 jiwa. Jumlah laki-laki sebanyak 502 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 465 jiwa. Dengan jumlah KK perumah sebanyak 274 KK.

Program kesehatan di Gampong Reudeup, Kabupaten Aceh Besar, meliputi Posyandu dan Pos Kesehatan Remaja di Polindes yang diselenggarakan setiap bulan, dengan fokus pada kesehatan ibu dan anak, pencegahan penyakit tidak menular (PTM), dan pembinaan remaja. Pos Kesehatan Terpadu bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, meningkatkan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan dan keluarga berencana, serta mencegah PTM melalui deteksi dini. Pos Kesehatan Remaja berfokus pada peningkatan kesehatan fisik dan mental remaja, pengetahuan kesehatan reproduksi, dan keterampilan hidup, serta mendorong keterlibatan aktif remaja dalam kegiatan kesehatan. Berdasarkan amatan langsung ditemukan terkait IMD, imunisasi, makanan tambahan masih rendah pengetahuan masyarakatnya, masyarakat masih belum banyak mengetahui pentingnya inisiasi menyusui dini, imunisasi, pemberian makan tambahan untuk balita. Disamping itu

Data laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBG) tahun 2023 menunjukkan realisasi anggaran secara keseluruhan cukup tinggi, yakni sebesar 97% dari total anggaran yang dialokasikan, yakni sebesar Rp. 930.130.320 dari total Rp. 954.723.320,-. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintahan di Gampong Reudeup telah melaksanakan sebagian besar kegiatan yang direncanakan dengan baik. Namun, jika ditelaah secara kritis alokasi anggaran tersebut, masih banyak kekurangan yang cukup berarti, terutama di sektor kesehatan yang sangat penting untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan masyarakat yang mendesak seperti stunting. Meskipun realisasi anggaran secara keseluruhan cukup tinggi, namun alokasi dana yang khusus untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat, termasuk di sektor kesehatan, baru mencapai 16% dari total anggaran, yakni sebesar Rp148.503.000,-. Alokasi ini terbilang sangat rendah mengingat pentingnya upaya kesehatan dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk desa. Melihat belum adanya alokasi khusus dana desa untuk upaya kesehatan, khususnya upaya penanggulangan stunting, tentu sangat memprihatinkan. Kurangnya anggaran yang tepat sasaran untuk kesehatan ini semakin diperkuat oleh laporan dari kader kesehatan setempat, yang menegaskan bahwa sumber daya yang dialokasikan untuk kegiatan terkait kesehatan sangat minim dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara efektif. Tidak adanya anggaran khusus untuk penanggulangan stunting menyoroti kesenjangan kritis dalam prioritas pembangunan desa. Stunting merupakan masalah serius yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, dengan konsekuensi jangka panjang bagi kesehatan, kemampuan kognitif, dan produktivitas mereka di masa mendatang. Kegagalan mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk pencegahan stunting tidak hanya merusak hasil kesehatan desa tetapi juga

mencerminkan masalah yang lebih luas yaitu perencanaan dan penentuan prioritas yang tidak memadai dalam perumusan anggaran.

Dukungan Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi memprioritaskan dalam empat aspek penggunaan dana desa, pertama memprioritaskan untuk membiayai pelaksanaan program kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa, kedua, memprioritaskan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan yang bersifat lintas bidang, ketiga memprioritaskan untuk kegiatan untuk meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan, dan penanggulangan kemiskinan, serta peningkatan pelayanan publik di tingkat Desa, dan yang ke empat adalah Pembiayaan yang diprioritaskan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa akan dialokasikan untuk program dan kegiatan pelayanan sosial dasar yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Kegiatan pelayanan sosial dasar: Pengadaan, pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan sarana prasarana dasar untuk pemenuhan kebutuhan: lingkungan pemukiman; yaitu, pengadaan, pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan sarana prasarana pelayanan sosial dasar untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat, seperti peningkatan pelayanan publik di tingkat Desa untuk meningkatkan gizi masyarakat dan mencegah anak kerdil (stunting).

Berdasarkan pemaparan di atas maka menjadi sangat kuat ketika dalam pelaksanaan FGD yang dilakukan dengan kelompok aparatur gampong dan ibu pengurus PKK serta kader kesehatan di Gampong Reudeup, hasil diskusi menyepakati beberapa program dan melakukan penilaian ulang yang mendesak terhadap strategi alokasi anggaran desa, khususnya di sektor pemberdayaan masyarakat. Aparatur pemerintah di Gampong Reudeup harus mempertimbangkan untuk meningkatkan alokasi untuk kegiatan terkait kesehatan dan memastikan bahwa sebagian tertentu dari anggaran dialokasikan untuk program pencegahan stunting. Dari hasil diskusi dengan semua pihak dan juga setelah di analisis dalam berbagai aspek pertimbangan, maka diputuskan untuk merencanakan program penanggulangan dan penurunan angka stunting dalam 6 kegiatan yaitu: 1) Pendidikan dan Konseling Gizi untuk Ibu Hamil, 2) Pemberian Makanan Tambahan untuk Bayi dan Balita, 3) Peningkatan Sanitasi dan Higiene, 4) Pendidikan Kesehatan dan Gizi Remaja, 5) Pemantauan Pertumbuhan dan Deteksi Dini dan 6) Kampanye Kesadaran dan Keterlibatan Masyarakat, semua kegiatan ini juga dilengkapi dengan rencana anggarannya, lebih jelas rincian kegiatan, deskripsi kegiatan beserta anggaran dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Rencana Program Penanggulangan dan Penurunan Angka Stunting

No	Nama Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Anggaran	Referensi
1	Pendidikan dan	Melaksanakan sesi pendidikan dan konseling gizi secara berkala	1. Materi pelatihan 3.000.000,00	

Pendampingan Pemanfaatan Dana Desa untuk Program Penanganan Stunting pada Aparatur Desa dan Kader Kesehatan

No	Nama Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Anggaran	Referensi	
	Konseling Gizi untuk Ibu Hamil	untuk ibu hamil di posyandu. Sesi ini harus berfokus pada pentingnya gizi seimbang, pemberian ASI, dan praktik diet yang tepat selama kehamilan untuk mencegah stunting pada anak.	2. Suplemen Gizi	5.000.000,00	(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018)
			3. Biaya Konselor (Sesi Bulanan)	6.000.000,00	
			Total Anggaran	14.000.000,00	
2	Pemberian Makanan Tambahan untuk Bayi dan Balita	Mendistribusikan paket makanan tambahan untuk bayi dan balita yang berisiko kekurangan gizi selama sesi Posyandu bulanan. Paket ini meliputi bubur yang difortifikasi, vitamin, dan nutrisi penting lainnya untuk mendukung pertumbuhan anak	1. Paket Makanan Tambahan	10.000.000,00	(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018)
			2. Biaya Distribusi	2.000.000,00	
			3. Monitoring dan Evaluasi	3.000.000,00	
			Total Anggaran	15.000.000,00	
3	Program Peningkatan Sanitasi dan Higiene Balita	Melaksanakan program peningkatan sanitasi dan higiene di seluruh desa, termasuk pembangunan fasilitas air bersih dan penyediaan perlengkapan higiene (sabun, disinfektan) untuk rumah tangga. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kejadian penyakit yang ditularkan melalui air yang berkontribusi terhadap kekurangan gizi dan stunting	1. Pembangunan Fasilitas Air	30.000.000,00	(Hamdy et al., 2023)
			2. Perlengkapan Higiene untuk Rumah Tangga	10.000.000,00	
			3. Kampanye Edukasi	5.000.000,00	
			Total Anggaran	45.000.000,00	
4	Pemberian Makanan Tambahan untuk Bayi dan Balita	Melaksanakan lokakarya dan seminar yang menasar remaja, dengan fokus pada pentingnya gizi, kesehatan reproduksi, dan pencegahan kehamilan dini. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi risiko stunting dengan memastikan calon ibu memiliki informasi yang cukup dan sehat.	1. Bahan dan Perlengkapan Lokakarya	5.000.000,00	(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018)
			2. Biaya Fasilitator	4.000.000,00	
			3. Biaya Transportasi dan Tempat	3.000.000,00	
			Total Anggaran	12.000.000,00	
5	Program Pemantauan Pertumbuhan dan Deteksi Dini	Menetapkan program pemantauan pertumbuhan rutin untuk anak di bawah lima tahun di Posyandu. Program ini harus mencakup pemeriksaan kesehatan rutin, pengukuran tinggi dan berat badan, dan deteksi dini gangguan pertumbuhan untuk memungkinkan intervensi tepat waktu.	1. Peralatan Pemantauan (Timbangan, Papan Ketinggian)	8.000.000,00	(Rubaini, 2019)
			2. Pelatihan Kader Kesehatan	4.000.000,00	
			3. Alat Pengelolaan dan Pelaporan Data	3.000.000,00	
			Total Anggaran	15.000.000,00	
6	Kampanye Kesadaran dan Keterlibatan Masyarakat	Meluncurkan kampanye di seluruh masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang stunting dan pencegahannya. Kegiatan dapat mencakup pertemuan desa, distribusi materi informasi, dan siaran radio untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Kampanye harus menekankan peran gizi, kebersihan, dan praktik kesehatan	1. Materi Informasi (Brosur, Poster)	5.000.000,00	(Kesuma & Ivanna, 2024)
			2. Pertemuan dan Acara Desa	6.000.000,00	
			3. Kampanye Media (Radio, Media Sosial)	7.000.000,00	
			Total Anggaran	18.000.000,00	

No	Nama Kegiatan	Deskripsi kegiatan yang tepat dalam mencegah stunting.	Anggaran	Referensi
----	---------------	--	----------	-----------

Semua rencana kegiatan-kegiatan pada tabel di atas dirancang untuk menyediakan pendekatan komprehensif terhadap pencegahan dan pengendalian stunting, dengan menangani masalah tersebut dari berbagai sudut, termasuk gizi, sanitasi, pendidikan, dan keterlibatan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini akan memerlukan perencanaan, pemantauan, dan kolaborasi yang cermat dengan para pemangku kepentingan setempat untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutannya.



Gambar 2. Pendampingan Pemanfaatan Dana Desa untuk Program Stunting kepada Perangkat Desa dan Kader

Pada kegiatan ini tim PkM memberikan pendampingan kepada perangkat desa dan kader tentang pemanfaatan dana desa untuk program penanganan stunting. Program ini perlu melakukan penilaian ulang untuk strategi alokasi anggaran desa,

Pendampingan Pemanfaatan Dana Desa untuk Program Penanganan Stunting pada Aparatur Desa dan Kader Kesehatan khususnya di sektor pemberdayaan masyarakat dalam merencanakan program penanggulangan dan penurunan angka stunting pada 6 kegiatan yaitu: 1) Pendidikan dan Konseling Gizi untuk Ibu Hamil, 2) Pemberian Makanan Tambahan untuk Bayi dan Balita, 3) Peningkatan Sanitasi dan Higiene, 4) Pendidikan Kesehatan dan Gizi Remaja, 5) Pemantauan Pertumbuhan dan Deteksi Dini dan 6) Kampanye Kesadaran dan Keterlibatan Masyarakat

Simpulan

Kegiatan PkM dapat disimpulkan pendampingan pemanfaatan dana desa untuk program penanganan stunting pada aparatur Gampong Reudep dan kader kesehatan menjadi sangat penting dan relevan. kegiatan ini, menciptakan sinergi antara pemerintah desa, kader kesehatan dan masyarakat dalam upaya menurunkan angka stunting dan memastikan bahwa dana desa digunakan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dengan memberikan pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan oleh aparatur desa dan kader kesehatan. Kegiatan pendampingan ini telah memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi aparatur gampong dan kader kesehatan sehingga menghasilkan program prioritas yang potensial untuk dilaksanakan.

Daftar Pustaka

- Permendesa, and PDTT. *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2018*. 2017, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/139757/permendesa-pdtt-no-19-tahun-2017>.
- Putri, Fury Fidianti, and Hendra Sukmana. "Strategi Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Kedungkendo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo." *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, vol. 10, no. 2, 2022, <https://doi.org/10.30656/sawala.v10i2.5168>.
- Raksun, Ahmad, et al. "Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, vol. 5, no. 4, 2022, <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v5i4.2376>.
- Rubaini, Fitri. "Analisis Penggunaan Dana Desa Dalam Bidang Kesehatan Di Desa Kota Datar Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang." *Skripsi FKM Universitas Sumatera Utara*, 2019.
- Sandari, Indah Dwi. "Upaya Pemerintah Desa Terhadap Penanggulangan Stunting Di Desa Koto Tengah Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci." *JAN Maha*, vol. 5, no. 2, 2023.
- WHO. "Indonesia: Child Stunting Fact Sheet." *WHO Website.*, 2023, [https://www.who.int/..](https://www.who.int/)